

KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS-KREATIF PADA BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI PLATFORM MERDEKA MENGAJAR KEMDIKBUDRISTEK

Putri Sari R¹, Sultan², dan Sakaria³

Universitas Negeri Makassar

Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar Telp. (0411) 883187

Email : putrisari.rafi@gmail.com

Abstrak: Kemampuan Berpikir Kritis-Kreatif Pada Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Platform Merdeka Mengajar Kemdikbudristek. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan wujud berpikir kritis dalam Platform Merdeka Mengajar Kemdikbudristek, dan wujud berpikir kreatif dalam Platform Merdeka Mengajar Kemdikbudristek. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Fokus dalam penelitian ini yaitu, wujud berpikir kritis dan wujud berpikir kreatif yang terdapat dalam Platform Merdeka Mengajar Kemdikbudristek. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu: observasi, dokumentasi, serta baca dan catat. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti yang bertindak sebagai *human instrument* dan instrumen pembantu berupa kartu data. Hasil penelitian ini menunjukkan wujud berpikir kritis berbentuk menginterpretasikan, menganalisis, mengevaluasi, menyimpulkan, menjelaskan, dan meregulasi diri. Adapun wujud berpikir kreatif berbentuk kelancaran, keluwesan, dan keterperincian.

Kata kunci: berpikir kritis, berpikir kreatif, merdeka, mengajar, kurikulum merdeka

Abstract: *Critical-Creative Thinking Competencies in Indonesian Language Teaching Materials Platform Merdeka Mengajar Kemdikbudristek.* The aim of the research is to describe the form of critical thinking in the Merdeka Teaching Platform of the Ministry of Education and Culture and Research and Technology, and the form of creative thinking in the Merdeka Teaching Platform of the Ministry of Education and Culture and Research and Technology. This research uses a type of library research. The focus in this research is the form of critical thinking and the form of creative thinking contained in the Kemdikbudristek Merdeka Teaching Platform. The data collection technique in this research was carried out in three stages, namely: observation, documentation, and reading and taking notes. The research instruments used in this research are researchers who act as human instruments and supporting instruments in the form of data cards. The results of this research show that critical thinking takes the form of interpreting, analyzing, evaluating, concluding, explaining and self-regulating. The forms of creative thinking take the form of fluency, flexibility and detail.

Keyword: *critical thinking, creative thinking, independence, teaching, independent curriculum*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas berpikir manusia menuju tahap berpikir kritis dan kreatif melalui pembelajaran dan pelatihan. Dalam konteks global, pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Namun, sistem pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dalam menyediakan pengalaman belajar yang optimal bagi peserta didik. Kurikulum, metode pengajaran, serta kebijakan pendidikan yang diterapkan belum sepenuhnya mampu mendukung perkembangan intelektual, emosional, dan keterampilan abad ke-21 secara holistik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan pembaruan dalam sistem pendidikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Ki Hajar Dewantara, sebagai Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, mendefinisikan pendidikan sebagai upaya menuntun perkembangan potensi alami anak agar mereka dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat (dalam Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022). Pandangan ini menekankan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kompetensi yang memungkinkan individu berkontribusi dalam kehidupan sosial. Sejalan dengan pemikiran tersebut, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum. Amanat ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan harus mampu mengakomodasi perkembangan intelektual, keterampilan, dan moral peserta didik agar mereka dapat berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih maju dan berkeadaban.

Meskipun berbagai kebijakan telah diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, masih terdapat berbagai kendala

yang perlu diselesaikan, seperti kesenjangan akses pendidikan, kualitas pembelajaran yang belum merata, serta rendahnya efektivitas metode pengajaran di berbagai jenjang pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji lebih dalam mengenai tantangan dalam sistem pendidikan di Indonesia serta merumuskan strategi inovatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih inklusif dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik.

Pada tahun 2019, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mencetuskan konsep “Pendidikan Merdeka Belajar” di sebuah acara Hari Guru Nasional. Nadiem Makarim menjelaskan bahwa konsep tersebut ke dalam lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengutamakan unsur fleksibilitas terhadap kebebasan dan keterbukaan diri sebagai institusi pendidikan yang berkontribusi untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa. Rahmasyah (dalam Alfath, Azizah & Setiabudi: 2022) menegaskan dalam penelitiannya bahwa konsep “Merdeka Belajar” membuat kurikulum yang berlaku turut mengalami perubahan dimana isi kurikulum tersebut harus memiliki makna dalam kemerdekaan berpikir untuk terampil mencari, mengelola dan menyampaikan informasi serta terampil menggunakan informasi dan teknologi sesuai dengan amanah Undang-undang 1945 dan Pancasila. Pada awalnya dengan adanya surat edaran nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar dalam penentuan kelulusan peserta didik memicu adanya pro dan kontra dari berbagai kalangan. Hal ini berkaitan dengan “Merdeka Belajar” atau “Kebebasan Belajar”. Jika melihat konsep “Merdeka Belajar”, memiliki arti bahwa institusi pendidikan memiliki wewenang dalam memberi kesempatan dalam mendorong peserta didik untuk berinovasi dan mendorong pemikiran kreatif. Dalam konteks kegiatan belajarpun guru dan siswa berkontribusi untuk berbagi pengalaman.

Proses pembelajaran yang dapat menunjang peningkatan kemampuan berpikir

kritis dan kreatif peserta didik diharapkan bisa menunjang tercapainya implementasi dari konsep “Merdeka Belajar”. Hal tersebut juga dijelaskan dalam penelitian Mahmuzah (dalam Meriyanti, Pratiwi, Gresinta, & Sulistyaningsih: 2021) bahwa proses berlangsungnya pendidikan, terdapat berbagai macam karakter dan pola pikir yang berbeda dari setiap siswa. Cara berpikir siswa sangat berpengaruh dalam mengembangkan pola pikir, salah satunya mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Seiring berjalannya zaman, siswa semakin dituntut untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, terlebih dikemajuan teknologi saat ini. Berpikir kritis merupakan suatu pikiran yang difokuskan untuk memutuskan apa yang diyakini untuk dilakukan.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis-kreatif di kalangan siswa sangat penting agar mereka menjadi pribadi yang mampu memecahkan permasalahan yang didapatkan terutama dalam pembelajaran. Hal ini dikemukakan oleh Samura (2019) dalam penelitiannya bahwa apabila tidak dibekali dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif maka tidak akan mampu mengolah, menilai dan mengambil informasi yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan tersebut. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif adalah kemampuan yang penting dalam kehidupan.

Adapun teori berpikir kritis telah dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Richard Paul menyatakan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan dan disposisi untuk mengevaluasi secara kritis suatu kepercayaan atau keyakinan, asumsi apa yang mendasarinya dan atas dasar pandangan hidup mana asumsi tersebut terletak. Selain itu, teori berpikir kritis juga dikemukakan oleh Scriven dan Paul, mereka menyatakan bahwa berpikir kritis ini termasuk proses disiplin intelektual dalam mengonseptualisasi, menerapkan, menelaah, menyusun kesimpulan, dan mengevaluasi data atau informasi yang dimiliki untuk memandukan keyakinan dan tindakan diri.

Salah satu langkah dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran guna menunjang kemampuan berpikir kritis kreatif adalah dengan cara memberikan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Saat ini, Kurikulum Merdeka menyediakan perangkat ajar yang bernama *Platform Merdeka Mengajar* yang di dalamnya terdapat bahan ajar yang bervariasi. Seperti yang dijelaskan oleh Susilawati & Sarifuddin (2021) bahwa *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) tersaji dalam bentuk *web based* maupun *android based*, sehingga pengguna dapat mengakses melalui *smartphone* maupun komputer.

Menurut Rahayu et.al. (dalam Sari, Pramesti & Suliana: 2022) bahwa *Platform Merdeka Mengajar* adalah *platform* teknologi yang disediakan untuk menjadi teman penggerak bagi guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar, dan berkarya. *Platform Merdeka Mengajar* dibangun untuk menunjang penerapan Kurikulum Merdeka agar dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Penelitian tentang berpikir kritis-kreatif yang pernah dilakukan oleh Priantini, Suarni & Adnyana (2022) menunjukkan hasil bahwa penggunaan kurikulum dan *platform* merdeka belajar tersebut sesuai dengan upaya negara Indonesia untuk mewujudkan iklim pendidikan yang berkualitas sehingga dapat melahirkan generasi yang siap beradaptasi dalam perkembangan kondisi zaman saat ini. Penelitian tersebut membuktikan bahwa Kurikulum Merdeka yang didukung adanya *Platform Merdeka Mengajar* ini memang bisa lebih mudah menciptakan situasi belajar lebih efektif, belajar-belajar konsep baru, dan berkarya untuk menciptakan suatu karya atau produk.

Penelitian ini akan dilakukan di laman *Platform Merdeka Mengajar* melalui akun pribadi milik peneliti. Penerapan Kurikulum Merdeka melalui *Platform Merdeka Mengajar* akan berperan dalam

memperlihatkan acuan terkait bagaimana menerapkan cara berpikir kritis kreatif dalam menunjang pembelajaran di sekolah. Hal tersebut yang melatarbelakangi adanya penelitian yang berjudul “Kompetensi Berpikir Kritis-Kreatif Pada Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Platform Merdeka Mengajar Kemdikbudristek” karena diharapkan mampu meningkatkan keberhasi-lan cara berpikir kritis-kreatif peserta didik guna melatih mereka menghadapi segala permasalahan yang akan dihadapinya dalam pembelajaran.

METODE

Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu studi pengumpulan data informasi yang melakukan penelaah dengan bantuan berbagai media seperti dokumen, modul, buku, majalah, dan lainnya. Penelitian ini secara khusus berfokus pada wujud berpikir kritis dan wujud berpikir kreatif yang terdapat dalam bahan ajar Bahasa Indonesia jenjang SMP di Platform Merdeka Mengajar Kemdikbudristek. Sumber data dalam penelitian ini adalah bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia sekolah

menengah pertama (SMP) yang ada di Platform Merdeka Mengajar.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, dokumentasi serta baca dan catat pada bahan ajar. Bahan ajar diperoleh dari Platform Merdeka Mengajar Kemdikbudristek. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis data model interaktif yang mencakup tiga kegiatan, yaitu reduksi data (pengumpulan data), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Adapun cara yang digunakan peneliti untuk memvalidasi data tersebut, yaitu peneliti melakukan pengamatan berulang, dan melakukan konfirmasi dengan dosen terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini berfokus pada wujud berpikir kritis dan wujud berpikir kreatif yang terdapat dalam bahan ajar Bahasa Indonesia di Platform Merdeka Mengajar Kemdikbudristek.

Tabel 1. Wujud Berpikir Kritis

No.	Indikator	Kutipan
1	Menginterpretasikan	<i>“Tuliskan pendapatmu tentang setiap puisi dengan mengisi tabel di bawah ini!”</i>
2	Menganalisis	<i>“Apakah teks di atas bisa diklasifikasikan sebagai teks prosedur kompleks? Cari tahu dengan menganalisisnya menggunakan bentuk strukturnya, kaidah kebahasaannya, dan unsur teks prosedur lainnya!”</i>
3	Mengevaluasi	<i>“Bagaimana penulis karya tersebut menuturkan ceritanya? Apakah unsur-unsur dalam karyanya sudah ditulis dengan baik? Tuliskan penilaian kalian pada tabel berikut!”</i>
4	Menyimpulkan	<i>“Telusuri dan bacalah dua hingga tiga berita dalam media daring dengan saksama. Tentukan apakah berita tersebut memenuhi kriteria berita hoaks menggunakan rambu-</i>

		rambu pada tabel di atas. Kemudian, bandingkan kesimpulan kalian dengan teman kalian.”
5	Menjelaskan	“Coba tulislah deskripsi gambar-gambar di bawah ini! Berdiskusilah dengan seorang teman. Agar deskripsi kalian kaya, cobalah menggunakan kata konkret, kalimat perincian, atau majas personifikasi. Setelah selesai, baca tulisan kalian secara bergiliran.”
6	Meregulasi Diri	“Buku apa yang kalian baca minggu ini? Bagaimana pendapat kalian tentang buku tersebut? Tulislah ulasan singkat tentang buku tersebut pada jurnal di bawah ini!”

Tabel 2. Wujud Berpikir Kreaif

No.	Indikator	Kutipan
1	Kelancaran	“Bekerjalah bersama kelompok kalian. Masing-masing anggota kelompok mencari satu iklan layanan masyarakat. Kalian boleh mencari iklan itu di koran, majalah, web, atau media lainnya. Diskusikanlah iklan yang kalian dapatkan. Tentukan iklan yang menurut kalian efektif dan yang tidak efektif. Tempelkanlah iklan-iklan itu pada selembur karton. Pisahkan antara iklan efektif dan tidak efektif. Tampilan iklan berikut dapat dijadikan contoh dan inspirasi.”
2	Keluwes an	“Tuangkan pendapat kalian terkait “pekerjaan rumah” (Kegiatan 7) menjadi sebuah video. Karya kalian dapat berupa video pendek atau presentasi visual yang memuat gambar, foto, serta suara kalian yang sedang membacakan narasi.”
3	Keaslian	-
4	Keterperincian	“Mencoba Tantangan: Vlog 1 Menit Jika kalian dapat mengakses internet, kalian dapat melakukan kegiatan tantangan ini. 1. Pilih salah satu objek kesukaan kalian. Kalian dapat memilih makanan, tempat, pemandangan, atau yang lain. 2. Jelaskan objek tersebut dan mengapa kalian menyukainya selama 1 menit. Gunakan kalimat perincian atau majas

	personifikasi yang telah kalian pelajari, ya! 3. Cobalah aplikasi video editor yang kamu kuasai melalui ponsel atau laptopmu. 4. Unggah video tersebut di media sosial kalian. Jangan lupa, beri catatan atau caption yang menarik. Selamat berkarya!”
5	Kepekaan

PEMBAHASAN

Data dalam penelitian menunjukkan bahwa dalam bahan ajar Bahasa Indonesia di Platform Merdeka Mengajar Kemdikbudristek yang dikaji dengan teori Facione (dalam Hayudiyani, Arif & Risnasari: 2017) bahwa kemampuan berpikir kritis terbagi atas enam indikator, yaitu menginterpretasikan (*interpretation*), menganalisis (*analysis*), mengevaluasi (*evaluation*), menyimpulkan (*inference*), menjelaskan (*explanation*), serta meregulasi diri (*self regulation*).

a. Menginterpretasikan

Peneliti menemukan 7 data pada bahan ajar Bahasa Indonesia di Platform Merdeka Mengajar Kemdikbudristek. Dua diantaranya, yaitu kutipan data (2) dan data (3) yang diambil dari modul ajar bahasa Indonesia kelas 7 SMP. Data (2) berbunyi,

“Tulislah pendapatmu tentang setiap puisi dengan mengisi tabel di bawah ini!” (PMM.BS.M7A03)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa kalimat perintah “Tulislah pendapatmu tentang puisi dengan mengisi tabel di bawah ini!” merupakan pengarahannya kepada peserta didik agar mampu untuk menulis pendapatnya tentang puisi yang telah disediakan pada sebuah tabel. Mempersilakan peserta didik untuk mengemukakan pendapat sama halnya melatih mereka untuk mampu menginterpretasikan pemahamannya mengenai puisi. Adapun data (3) berbunyi,

“Apakah kalian mengetahui perbedaan berita cetak dan daring? Sebelum kita membahasnya lebih lanjut pada bab ini, tuliskan apa yang kalian ketahui tentang perbedaan kedua jenis berita tersebut dahulu, ya.”

Kutipan tersebut menjelaskan adanya wujud berpikir kritis dengan bentuk menginterpretasikan. Wujud ini berupa pengarahannya agar peserta didik mampu memberikan tafsiran, pendapat, dan pandangan teoritis terhadap sesuatu berdasarkan pertanyaan yang diberikan. Dengan demikian, pola berpikir kritis peserta didik juga semakin diolah sebaik mungkin. Hal ini sejalan dengan pendapat Hafiyusholeh, Budayasa & Siswono (2017) bahwa menafsirkan (menginterpretasikan) adalah mampu memprediksi tren umum dari suatu grafik, mampu menentukan nilai antar data (interpolasi) maupun di luar data (ekstrapolasi).

b. Menganalisis

Peneliti menemukan 14 data pada bahan ajar Bahasa Indonesia di Platform Merdeka Mengajar Kemdikbudristek. Dua diantaranya, yaitu kutipan data (8) dan data (12) yang diambil dari bahan ajar kelas 7 SMP. Data (8) berbunyi,

“Apakah teks di atas bisa diklasifikasikan sebagai teks prosedur kompleks? Cari tahu dengan

menganalisisnya menggunakan bentuk strukturnya, kaidah kebaksaannya, dan unsur teks prosedur lainnya!”

Kutipan tersebut menjelaskan adanya wujud berpikir kritis dengan bentuk menganalisis. Kalimat “cari tahu dengan menganalisisnya menggunakan bentuk strukturnya, kaidah kebaksaannya, dan unsur teks prosedur lainnya!” memberikan kesan agar peserta didik mampu untuk menganalisis teks prosedur yang telah tersedia tersebut. Adapun data (12) berbunyi,

“Sekarang berlatihlah menganalisis gambar pada buku Itam dan U. Kalian juga dapat mendiskusikan jawaban kalian dengan teman.”

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa peserta didik diberikan waktu untuk berlatih menganalisis gambar. Peserta didik membaca buku *Itam dan U* terlebih dahulu kemudian menganalisis gambar yang ada di dalam buku tersebut. Selain itu, peserta didik juga diberikan ruang diskusi bersama teman-temannya untuk membahas hasil analisis masing-masing. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Wiradi (dalam Fristanti, Sudarmaji & Saputro: 2019) analisis adalah serangkaian perbuatan meneliti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan serta dikelompokkan berdasarkan keterikatan serta penafsiran makna dari setiap kriteria.

c. Mengevaluasi

Peneliti menemukan 14 data pada bahan ajar Bahasa Indonesia di *Platform Merdeka Mengajar Kemdikbudristek*. Dua diantaranya, yaitu data (30) dan data (31) yang diambil dari bahan ajar kelas 8 SMP. Data (30) berbunyi,

“Susunlah tiga pertanyaan berdasarkan cerita “Kotak Sulap Paman Tom”. Berikan pertanyaan tersebut ke teman yang duduk di samping kalian. Mintalah ia menjawab pertanyaan tersebut. Jika sudah selesai, periksalah jawabannya (sudah benar atau belum), kemudian berilah penilaian.”

Kutipan tersebut menjelaskan adanya wujud berpikir kritis dengan bentuk mengevaluasi. Pertama-tama, peserta didik diarahkan saling memberikan pertanyaan satu sama lain. Kemudian mereka pula yang mampu untuk menilai jawaban dari pertanyaan tersebut. Adapun data (31) berbunyi,

“Bagaimana penulis karya tersebut menuturkan ceritanya? Apakah unsur-unsur dalam karyanya sudah ditulis dengan baik? Tulislah penilaian kalian pada tabel berikut!”

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa peserta didik diharapkan mampu memberikan penilaian pada sebuah karya. Peserta didik menjawab dua pertanyaan terlebih dahulu yang membahas tentang bagaimana penulis dalam menuturkan ceritanya dan unsur-unsur dalam karya yang dibuat. Kemudian peserta didik menilai secara keseluruhan karya tersebut dengan cara mengisi tabel yang telah terlampir.

d. Menyimpulkan

Peneliti menemukan 5 data pada bahan ajar Bahasa Indonesia di *Platform Merdeka Mengajar Kemdikbudristek*. Dua diantaranya, yaitu data (38) dan data (40) yang diambil dari bahan ajar kelas 8 SMP. Data (38) berbunyi,

“Telusuri dan bacalah dua hingga tiga berita dalam media daring dengan seksama. Tentukan apakah berita tersebut memenuhi kriteria berita hoaks menggunakan rambu-rambu pada tabel di atas. Kemudian, bandingkan kesimpulan kalian dengan teman kalian.”

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa peserta didik diharapkan mampu menyimpulkan hasil bacaannya masing-masing. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mencari 2-3 berita dalam media daring dan membacanya dengan seksama. Selain itu, mereka juga diharapkan mampu untuk membuat kesimpulan terhadap apa yang sudah dibaca dengan seksama. Adapun data (40) berbunyi,

“Iklan yang tidak lengkap akan menimbulkan kebingungan bagi yang membacanya. Hal ini dapat membuat mereka kurang tertarik untuk mengenali produk yang diiklankan. Kalian dapat melihat contoh iklan yang tidak memiliki informasi lengkap seperti di bawah ini dan menyimpulkan pesan yang terdapat di dalam iklan.”

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa adanya wujud berpikir kritis dengan bentuk menyimpulkan. Peserta didik diharapkan mampu menyimpulkan pesan yang disampaikan dalam contoh iklan yaitu terkait informasi-informasi apa saja yang disampaikan dalam iklan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Hafiyusholeh, Budayasa & Siswono (2017) bahwa menyimpulkan adalah menarik simpulan mengenai karakteristik populasi/sampel berdasarkan data.

e. Menjelaskan

Peneliti menemukan 6 data pada bahan ajar di Platform Merdeka Mengajar Kemdikbudristek. Dua diantaranya, yaitu data (41) dan data (42) yang diambil dari bahan ajar kelas 7 SMP. Data (41) berbunyi,

“Coba tulislah deskripsi gambar-gambar di bawah ini! Berdiskusilah dengan seorang teman. Agar deskripsi kalian kaya, cobalah menggunakan kata konkret, kalimat perincian, atau majas personifikasi. Setelah selesai, baca tulisan kalian secara bergiliran.”

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa kata “deskripsi” pada kutipan “Coba tulislah deskripsi gambar-gambar di bawah ini!” memberikan kesan agar peserta didik mampu mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal secara sistematis dan berpendapat sesuai dengan pemahamannya masing-masing. Adapun data (42) berbunyi,

“Berikan alasan kalian dan jangan lupa, buat nama samaran kalian, ya! Jangan lupa juga untuk menyatakan pendapat kalian dengan santun sebagaimana dibahas pada kegiatan 7.”

Kutipan tersebut menjelaskan wujud berpikir kritis dengan bentuk menjelaskan. Kutipan tersebut berisi pengarahannya kepada peserta didik agar mampu menjelaskan alasan dan pendapat mereka secara sistematis berdasarkan panduan pada kegiatan pembelajaran tersebut.

f. Meregulasi diri

Peneliti menemukan 13 data pada bahan ajar di Platform Merdeka Mengajar Kemdikbudristek. Dua diantaranya, yaitu data (52) dan data (53) yang diambil dari bahan ajar kelas 8 SMP. Data (52) berbunyi,

“Simaklah video tersebut dengan saksama dan temukanlah informasi yang berisi data dan fakta dalam video tersebut. Semoga pelajaran menyimak kalian menyenangkan.”

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa adanya wujud berpikir kritis karena terdapat kalimat yang mengandung maksud mengajak peserta didik untuk mencari dan membaca buku yaitu “Cari dan bacalah buku-buku tersebut...” Kemudian setelah membaca, peserta didik diharapkan mampu menentukan sudut pandang dalam buku tersebut. Adapun data (53) berbunyi,

“Buku apa yang kalian baca minggu ini? Bagaimana pendapat kalian tentang buku tersebut? Tulislah ulasan singkat tentang buku tersebut pada jurnal di bawah ini!”

Kutipan tersebut mengandung wujud berpikir kritis dengan bentuk meregulasi diri. Meregulasi diri yang dimaksud yaitu peserta didik diharapkan mampu untuk menuliskan ulasan singkat tentang buku yang telah dibaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Dami & Parikaes (2018) dalam penelitiannya bahwa regulasi diri dalam belajar juga merupakan kemampuan individu yang aktif secara metakognitif yang mempunyai dorongan untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Jadi, siswa yang berperan aktif didalam kelas merupakan siswa yang memiliki regulasi diri dalam belajar yang tinggi, begitu sebaliknya anak yang cenderung pasif dikelas, maka dapat diindikasikan bahwa anak tersebut memiliki regulasi diri dalam belajarnya rendah/ kurang.

Adapun bahan ajar Bahasa Indonesia pada Platform Merdeka Mengajar Kemdikbudristek yang dikaji menggunakan teori Parnes (dalam Imamah, Z & Muqowim: 2020), yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*) keterperincian (*elaboration*), dan keaslian (*sensitivity*).

a. Kelancaran

Peneliti menemukan 5 data dalam bahan ajar Bahasa Indonesia di Platform Merdeka Mengajar Kemdikbudristek. Dua diantaranya, yaitu kutipan data (61) dan data (64) yang diambil dari bahan ajar kelas 8 SMP. Data (61) berbunyi,

“Bekerjalah bersama kelompok kalian. Masing-masing anggota kelompok mencari satu iklan layanan masyarakat. Kalian boleh mencari iklan itu di koran, majalah, web, atau media lainnya. Diskusikanlah iklan yang kalian dapatkan. Tentukan iklan yang menurut kalian efektif dan yang tidak efektif. Tempelkanlah iklan-iklan itu pada selembarnya. Pisahkan antara iklan efektif dan tidak efektif. Tampilan iklan berikut dapat dijadikan contoh dan inspirasi.”

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa adanya wujud berpikir kreatif karena mengarahkan peserta didik bekerja kelompok untuk mencari iklan-iklan yang ada di koran, majalah, web, atau media lainnya. Kemudian berkeaktifan menempelkan iklan-iklan tersebut dalam sebuah koran. Adapun data (64) berbunyi,

Buatlah kartu bahasa yang berisi kata-kata mutiara dengan menggunakan kalimat perbandingan atau analogi yang kalian sukai atau yang dapat memotivasi dan menyemangati kalian

agar lebih rajin dalam belajar. Kalian dapat menghiasi kartu bahasa tersebut sehingga menjadi menarik saat dipajang di dinding kelas atau di kamar tidur kalian.”

Kutipan tersebut menjelaskan wujud berpikir kreatif dengan bentuk kelancaran. Wujud tersebut dikategorikan dalam bentuk kelancaran karena mengarahkan peserta didik untuk berkreaitivitas dengan cara membuat kartu bahasa dengan tujuan untuk memotivasi dan menyemangati peserta didik agar bisa rajin belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprpto (2016) bahwa Kelancaran merupakan hal yang diinginkan oleh setiap orang dalam menjalankan kegiatan apapun. Karena dengan kelancaran maka tujuan yang diinginkan atau direncanakan pun bisa tercapai tanpa gangguan apa pun.

b. Keluwesan

Peneliti menemukan 5 data pada bahan ajar di Platform Merdeka Mengajar Kemdikbudristek. Dua diantara, yaitu data (65) dan data (66) yang dikutip dari bahan ajar kelas 7 dan 8 SMP. Data (65) berbunyi,

“Mencoba Tantangan: Berkreasi Saat Menanggapi. Sekarang ini banyak kreasi tanggapan di media sosial. Tanggapan ini dibuat sekreatif mungkin terkait tempat, produk, bahkan jasa untuk menarik perhatian lebih banyak orang. Salah satu aplikasi yang saat ini ramai digunakan para remaja adalah TikTok. Nah, kalian telah membuat teks tanggapan terhadap sebuah buku. Mari kreasikan sedikit lagi untuk diunggah di TikTok.”

Kutipan tersebut mengandung wujud berpikir kreatif dengan bentuk keluwesan. Tantangan dalam kutipan

tersebut berupa kegiatan berkreasi yang mengarahkan peserta didik untuk membuat video kreatif terkait tempat, produk, bahkan jasa untuk menarik perhatian lebih banyak orang, kemudian diunggah di platform TikTok. Adapun data (66) berbunyi,

“Tuangkan pendapat kalian terkait “pekerjaan rumah” (Kegiatan 7) menjadi sebuah video. Karya kalian dapat berupa video pendek atau presentasi visual yang memuat gambar, foto, serta suara kalian yang sedang membacakan narasi.”

Kutipan dalam data (66) mengandung wujud berpikir kreatif dengan bentuk keluwesan. Wujud keluwesan yang dimaksud dalam kutipan tersebut yaitu peserta didik harus mampu menghasilkan ide yang berkaitan dengan topik yang diberikan dan mengimplementasikannya dalam bentuk video pendek atau presentasi visual berdasarkan kreativitas masing-masing.

c. Keaslian

Peneliti merujuk kepada teori yang mengemukakan bahwa keaslian merupakan kemampuan memberikan respon yang unik atau luar biasa. Adapun data yang berkaitan dengan keaslian tidak berhasil ditemukan karena memerlukan respon dari peserta didik sedangkan penelitian ini dilakukan secara studi pustaka oleh peneliti.

d. Keterperincian

Peneliti menemukan 5 data pada bahan ajar Bahasa Indonesia di Platform Merdeka Mengajar Kemdikbudristek. Dua diantaranya yaitu kutipan data (70) dan data (71) yang diambil dari bahan ajar kelas 7 SMP. Data (70) berbunyi:

“Mencoba Tantangan: Vlog 1 Menit

Jika kalian dapat mengakses internet, kalian dapat melakukan kegiatan tantangan ini.

1. Pilih salah satu objek kesukaan kalian. Kalian dapat memilih makanan, tempat, pemandangan, atau yang lain.
2. Jelaskan objek tersebut dan mengapa kalian menyukainya selama 1 menit. Gunakan kalimat perincian atau majas personifikasi yang telah kalian pelajari, ya!
3. Cobalah aplikasi video editor yang kamu kuasai melalui ponsel atau laptopmu.
4. Unggah video tersebut di media sosial kalian. Jangan lupa, beri catatan atau caption yang menarik. Selamat berkarya!”

Kutipan tersebut menjelaskan menjelaskan bahwa adanya wujud berpikir kreatif berupa kegiatan tantangan untuk peserta didik. Peserta didik diarahkan untuk membuat vlog berdurasi 1 menit dengan mengangkat ide berdasarkan petunjuk. Peserta didik diharapkan mampu untuk mewujudkan ide tersebut menjadi nyata yaitu menjadi sebuah karya video vlog.

Adapun data (71) berbunyi:

*“Mencoba Tantangan: Berpuisi 3 menit
Salah satu jenis musikalisasi puisi adalah membacakan puisi dengan diiringi lagu. Kalian telah menulis puisi, sekarang lakukan tugas berikut ini.*

1. Pilih alat musik sederhana untuk mengiringi puisi kalian, misalnya gitar.
2. Pilih sebuah lagu yang sesuai dengan isi puisi kalian.

3. Kalian dapat melihat contoh musikalisasi puisi di kanal YouTube Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa di laman <https://www.youtube.com/c/BadanBahasakanPerbukuan/search?query=musikalisasi%20puisi>.

4. Bacalah puisi kalian diiringi lagu tersebut dengan durasi 1--3 menit.

5. Unggah video tersebut di media sosial kalian (YouTube atau IGTV). Selamat berkarya!

Kutipan dalam data (71) mengandung wujud berpikir kreatif dengan bentuk keterperincian. Kutipan tersebut diambil dari bahan ajar pada bagian kegiatan Kreativitas yang berisi aktivitas pengarahan kepada peserta didik agar mampu untuk membacakan puisi dengan diiringi lagu yang dipublikasikan menggunakan video berdurasi 3 menit.

Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan dalam penelitian Syefriani, Erawati & Rizqi (2019) bahwa Elaboration (keterperincian) yaitu kemampuan menyatakan pengarahan ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.

e. Kepekaan

Kepekaan merupakan kemampuan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap situasi. Adapun data yang berkaitan dengan kepekaan tidak berhasil ditemukan karena memerlukan dukungan dari respon peserta didik sedangkan penelitian ini dilakukan dengan cara studi pustaka oleh peneliti.

PENUTUP

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya wujud berpikir kritis dan kreatif dalam bahan ajar Bahasa

Indonesia di *Platform Merdeka Mengajar* Kemdikbud-ristek. Hasil analisis mengindikasikan bahwa wujud berpikir kritis yang ditemukan, yaitu menginterpretasikan, menganalisis, meng-evaluasi, menyimpulkan, menjelaskan, dan meregulasi diri. Adapun

wujud berpikir kreatif dalam bahan ajar Bahasa Indonesia di *Platform Merdeka Mengajar* Kemdikbud-ristek yang ditemukan, yaitu kelancaran, keluwesan, dan keterperinician.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, Azizah & Setiabudi. 2022. *Pengembangan Kompetensi Guru dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar*. Vol 1, hal 42-50. <https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/soshumdik/article/view/73/75>. Diakses pada 19 Desember 2023.
- Arnes, Muspardi & Yusmanila. 2023. *Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka*. Vol 5, hal 60-70. <https://edukatif.org/index.php>. Diakses pada 08 Oktober 2023.
- Dami & Parikaes. 2018. *Regulasi Diri dalam Belajar Sebagai Konsekuensi*. Vol 1, Hal 82-95. URL: <https://ejournal.upg45ntt.ac.id/ciencias/article/view/19/13>. Diakses pada 25 Maret 2024.
- Fristanti, Sudarmaji & Saputro. 2019. *Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Kelas X Semester Ganjil SMK PGRI 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020*. Vol 1, Hal 1-14. URL: <http://eskripsi.stkippgribl.ac.id/index.php/warahan/article/view/50/37>. Diakses pada 25 Maret 2024.
- Hafiyusholeh, Budayasa & Siswono. 2017. *Literasi Statistik: Siswa SMA dalam Membaca, Menafsirkan, dan Menyimpulkan Data*. Vol 1, Hal 79-85. URL: <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/SIMANIS/article/view/41/12>. Diakses pada 25 Maret 2024.
- Hayudiyani, Arif & Risnasari. 2017. *Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X TKJ Ditinjau Dari Kemampuan Awal Dan Jenis Kelamin Siswa Di SMKN 1 Kamal*. Vol 4, hal 20-27. <https://journal.trunojoyo.ac.id>. Diakses pada 14 Oktober 2023.
- Imamah, Z & Muqowim. 2020. *Pengembangan kreativitas dan berpikir kritis pada anak usia dini melalui metode pembelajaran berbasis STEAM and loose part*. Vol 15, hal 263-277. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php>. Diakses pada 02 Juni 2023.
- Meriyanti, Pratiwi, Gresinta & Sulistyaningsih. 2021. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP terhadap mata pelajaran IPA Melalui Penggunaan Media Google Classroom*. Vol 5, hal 226-232. <https://ejournal.unib.ac.id>. Diakses pada 26 September 2023.
- Priantini, Suarni & Adnyana. 2022. *Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platformmerdekabelajaruntukmewujudkanpendidikanyang Berkualitas*. Vol 8, hal 238-244. <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id>. Diakses pada 26 September 2023.
- Pristiwanti, Badariah, Hidayat & Dewi. 2022. *Pengertian Pendidikan*. Vol 4, hal 7911-7915. <https://journal.universitaspahlawan.a>

- [c.id](#). Diakses pada 01 Juni 2023. Suryaningsih, C & Dewi, N. 2021. *Kajian Teori: Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Model Preprospec Berbantuan TIK pada Materi Barisan dan Deret*. Vol 4, hal 119-128.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php>. Diakses pada 01 Juni 2023.
- Sari, Pramesti & Suliana. 2022. *Sosialisasi Platform Merdeka Mengajar Sebagai Wadah Belajar Dan Berkreasi Guru*. Vol 6, hal 63-72.
<https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php>. Diakses pada 27 September 2023.
- Suprpto. 2016. *Evaluasi Kapasitas Produksi dan Efisiensi Biaya Terhadap Kelancaran Proses Produksi Pada PT. Cahaya Indah Madya Pratama*. Vol 1, Hal 58-66. URL: <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpim/article/view/6/6>. Diakses pada 25 Maret 2024.
- Susilawati, E & Sarifuddin, S. 2021. *Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar*. Vol 25, hal 155-167.
<https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id>. Diakses pada 27 September 2023.
- Syefriani, Erawati & Rizqi. 2019. *Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi Kelas XI SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau*. Vol 6, Hal 26-33. URL: <https://journal.uir.ac.id/index.php/ko/article/view/7884/3606>. Diakses pada 25 Maret 2014.